

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru adalah seorang figur pemimpin. Guru sebagai satu sosok yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru berperan membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Guru merupakan pendidik profesional yang harus melaksanakan tugas nya dengan baik dan bermutu. Pendidikan yang bermutu dapat menghasilkan pribadi yang utuh dengan pembelajaran yang mengembangkan kreativitas peserta didik serta dapat melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi. Yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara.¹

Tugas guru yaitu sebagai suatu profesi yang menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada jn uanak didik. Tugas

¹ Rikha Rahmiyati Dhani, "Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum," *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 9, no. 1 (March 26, 2020): 45–50, <https://doi.org/10.37755/jsap.v9i1.251>.

guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.²

Dalam dunia pendidikan, yang memegang kunci dalam pembangkitan dan pengembangan daya kreativitas anak itu adalah guru. Seorang guru yang ingin membangkitkan kreativitas pada anak-anak didiknya, harus terlebih dahulu berupaya supaya ia sendiri kreatif. Dalam pembelajaran kreativitas seorang guru dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan yang dimilikinya mengembangkan bakat yang ada pada diri siswa serta dapat mempertahankan kompetensi yang ada pada dirinya.

Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan sesuatu hal baru, cara-cara baru, model baru yang berguna bagi dirinya dan bagi masyarakat. Hal baru itu tidak perlu selalu sesuatu yang sama sekali tidak pernah ada sebelumnya, unsur-unsurnya mungkin telah ada sebelumnya, tetapi individu menemukan kombinasi baru, hubungan baru, konstruk baru yang memiliki kualitas yang berbeda dengan keadaan sebelumnya.³

Bentuk kreativitas seorang guru dalam pembelajaran di kelas, akan sangat membantu dalam menentukan arah dan tujuan pembelajaran. Kreativitas guru akan lebih memudahkan siswa dalam menerima dan memahami materi pembelajaran yang

² Nurjan. syarifan, "Profesi Keguruan Konsep Dan Aplikasi" (Yogyakarta: Penerbit samudra biru (Anggota ikapi), 2015), hal 9. <http://eprints.umpo.ac.id/4624/>

³ Muhammad Rezki Andhika, "Kreativitas Guru Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Di Min 8 Aceh Barat," *JURNAL EDUSCIENCE* 7, no. 1 (July 14, 2020): 28–33, <https://doi.org/10.36987/jes.v7i1.1771>.

diberikan oleh guru, sehingga tujuan dari pembelajaran dalam hal ini pembelajaran Pendidikan agama islam akan mampu bertujuan untuk menjadi muslim yang beriman meningkatkan ketaqwaan siswa terhadap Allah Subhanahu Wata'ala serta berakhlak mulia membentuk kepribadian moral siswa dan moral yang luhur.

Kreativitas Guru PAI dalam pembelajaran di antaranya dengan kreatif memilih dan menggunakan metode, media, dan sumber belajar agar lebih menarik dan menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Pemilihan dan penggunaan metode, media, dan sumber belajar sudah dipertimbangkan sebelumnya berdasarkan kriteria dari masing-masing komponen pendidikan tersebut. Sehingga kualitas pembelajaran agama Islam di sekolah semakin meningkat yang selanjutnya akan berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan agama Islam di Indonesia.⁴

Kenyataannya kreativitas guru rendah padahal hampir semua guru-guru di Indonesia telah memiliki sertifikat pendidik. Guru harus merubah konsep berfikir sejalan dengan perubahan paradigma dalam hal pembelajaran. Sudah waktunya guru meninggalkan gaya mengajar dengan model konvensional dan beralih ke paradigma baru yaitu gaya mengajar yang kontekstual. Guru harus bisa berubah dari yang biasa menjadi luar biasa, dari yang primitif menjadi kreatif. Untuk menjadi guru yang kreatif guru harus memiliki sifat inovatif, muda bergaul, mampu membaca karakteristik peserta didik, peduli pada peserta didik, cekatan serta banyak akal. Mereka semua bisa dikatakan memiliki kompetensi yang cukup bagus sebagai

⁴ Sulaiman Ismail, "Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar" 05, no. 03 (2023), <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/1939/1598>.

seorang pendidik. Namun kenyataan yang terjadi masih banyak guru-guru yang tidak menunjukkan kreatifitasnya. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya kualitas guru di Indonesia. Seperti banyak guru yang kurang update dengan teknologi. Yang mana mengharuskan dunia pendidikan untuk ikut memutakhirkan sarana prasarana, metode dan strategi belajar agar sesuai dengan zaman.⁵ di era yang serba canggih sekarang ini langkah siswa sudah lebih jauh dari sang guru. Guru harus bisa berubah dari yang biasa menjadi luar biasa, menjadi kreatif. Untuk menjadi guru yang kreatif guru harus memiliki sifat inovatif, mudah bergaul, peduli pada peserta didik, mampu membaca karakteristik peserta didik.

Kreativitas Guru yang rendah mengakibatkan rendahnya kualitas pembelajaran. Maka kreativitas guru sangat diperlukan dalam meningkatkan mutu dan kualitas layanan pendidikan, karena hal ini berkaitan erat dengan keberhasilan pembelajaran dikelas, guru yang kreatif akan berusaha menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan,⁶ apabila hal ini bisa dilakukan maka proses pembelajaran akan menghasilkan hasil yang maksimal dan terciptanya kualitas pembelajaran yang berkualitas untuk masa depan bangsa.

Rendahnya hasil belajar siswa juga dikarenakan guru kurang membimbing siswa yang bermasalah dalam pembelajaran, sehingga berdampak pada hasil belajara

⁵ Firman Mansir, "Kesejahteraan Dan Kualitas Guru Sebagai Ujung Tombak Pendidikan Nasional Era Digital," *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS* 8, no. 2 (December 31, 2020): 293, <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i2.829>.

⁶ Wisudatul Ummi Tanjung and Dian Namora, "Kreativitas Guru dalam Mengelola Kelas untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7, no. 1 (July 5, 2022): 199–217, [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).9796](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).9796).

siswa yang tidak memuaskan. Salah satu solusi yang diterapkan oleh guru adalah menerapkan metode pembelajaran yang tepat dalam menyajikan materi. Agar dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa. Salah satu metode pembelajaran tersebut adalah metode bimbingan.

Menurut wahab yang dikutip oleh frishana salah satu komponen penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional adalah adanya guru yang kreatif, berkualitas, profesional dan berpengetahuan. Guru, tidak hanya sebagai pengajar, namun guru juga mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Dalam menjalankan tugasnya sebagai agen pembelajaran. Guru yang profesional adalah guru yang menguasai materi pembelajaran, menguasai kelas dan mengendalikan perilaku anak didik, menjadi teladan, membangun kebersamaan, menghidupkan suasana belajar dan menjadi manusia pembelajar.⁷

Menurut irwan nasution yang dikutip oleh ifni oktiani dalam kegiatan belajar dituntut kreativitas guru terutama untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Kreativitas merupakan bagian dari keadaan jiwa seorang anak manusia. Kemampuan kreatif merupakan bakat khusus atau bakat yang nyata di akhir usia atau dewasa.

⁷ Frishana Selaksa Ulul Azmi, Arif Purnomo, and Ferani Mulianingsih, "Kreativitas Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Smp Negeri 34 Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018," *Sosiolium: Jurnal Pembelajaran IPS* 1, no. 2 (December 31, 2019): 146–52, <https://doi.org/10.15294/sosiolium.v1i2.36419>.

Sedangkan kreativitas talenta khusus adalah orang-orang yang memiliki bakat atau talenta kreatif yang luar biasa dalam bidang tertentu.⁸

Begitu pentingnya peranan guru dalam keberhasilan peserta didik maka hendaknya guru mampu beradaptasi dengan berbagai perkembangan yang ada dan meningkatkan kompetensinya sebab guru pada saat ini bukan saja sebagai pengajar tetapi juga sebagai pengelola proses belajar mengajar. Sebagai orang yang mengelola proses belajar mengajar tentunya harus mampu meningkatkan kemampuan dalam membuat perencanaan pelajaran, pelaksanaan dan pengelolaan pengajaran yang efektif, penilaian hasil belajar yang objektif, sekaligus memberikan motivasi pada peserta didik dan juga membimbing peserta didik terutama ketika peserta didik sedang mengalami kesulitan belajar (Saondi dan Aris Suherman, 2010: 19).⁹

Menurut suparno yang dikutip oleh dainty putri eka guru yang kreatif merupakan guru yang mampu menempatkan dirinya, dimana guru harus bisa menjadi sosok seorang guru, orangtua, maupun teman bagi siswanya. Guru yang kreatif harus mampu merencanakan pembelajaran yang kreatif dan menarik, mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mampu menciptakan pembelajaran dan kegiatan penilaian yang kreatif untuk siswa. Guru kreatif juga harus bisa menempatkan dirinya sebagai orangtua bagi siswa, dimana guru harus mampu memberikan bimbingan dan mendidik siswa dengan kasih sayang. Selain itu, guru

⁸ Ifni Oktiani, "Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik," *Jurnal Kependidikan* 5, no. 2 (November 24, 2019): 216–32, <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>.

⁹ Munawir Munawir, Nafisatul Aliya, and Qonita Salsa Bella, "Pengembangan Profesi dan Karir Guru," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 1 (February 25, 2022): 75–83, <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.339>.

kreatif juga harus bisa menjadi teman bagi siswanya dengan menjalin komunikasi dan hubungan yang baik dengan siswa sehingga guru tahu dimana letak bakat dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa.¹⁰

Kualitas pembelajaran adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Dengan dilakukannya evaluasi dapat melakukan tindak lanjut untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan hasil belajar siswa tidak diukur dari tingkat penguasaan materinya, tetapi sikap dan keterampilan. Dengan demikian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan.¹¹

Pelaksanaan pendidikan agama di sekolah umum sesuai dengan ketentuan undang-undang dapat dilihat pada beberapa asal dari UUSPN No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pada pasal 37 ayat (1) menyebutkan bahwa: Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah wajib memuat Pendidikan agama, pendidikan kewargaan, Pendidikan matematika, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan

¹⁰ dianty putri eka, "Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa," Repository UNJ, Mei 2021, 6, http://repository.fe.unj.ac.id/7386/1/dianty%20eka%20putri_1701618059_ekopA_tugasaplikom2-dikonversi..

¹¹ Muh Muizzuddin, "Pengembangan Profesionalisme Guru dan Peningkatan Kualitas Pembelajaran," Jurnal Kependidikan 7, no. 1 (May 31, 2019): 127–40, <https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.2957>.

jasmani dan olahraga, keterampilan/kejujuran, dan muatan etik. Lebih lanjut dalam penjelasan pasal 37 ayat (1) tersebut diatas ditegaskan bahwa: Pendidikan agar dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.¹²

Dengan demikian, pelaksanaan Pendidikan agama di sekolah diatur dalam undang-undang, baik yang berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan, biaya pendidikan, tenaga pengajar, kurikulum, dan komponen pendidikan lainnya. Penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam dibagi menjadi dua bagian. Pertama program pendidikan yang bertujuan untuk mencetak ahli-ahli agama. Kedua program pendidikan agama yang bertujuan untuk memenuhi kewajiban setiap pemeluk agama untuk mengetahui dan mengamalkan dasar-dasar agamanya.

Terkait dengan pengertian pendidikan Islam dalam proses menuntun manusia maka Pendidikan agama Islam disini adalah bagian yang kedua, sebagai satu pelajaran tentang agama Islam yang diberikan di sekolah. Tujuannya untuk membina peserta didik menjadi orang yang memiliki kepribadian muslim secara utuh yakni pribadi yang selalu taat menjalankan perintah agamanya, bukan menjadikan mereka sebagai ahli dalam bidang agama Islam. Dengan adanya pembelajaran Pendidikan agama Islam di sekolah menjadi suatu upaya untuk membuat peserta didik dapat belajar dan tertarik untuk terus-menerus mempelajari agama islam.

¹² anwar syaiful, "Desain Pendidikan Agama Islam Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Di Sekolah" (Yogyakarta: cv. idea sejahtera, 2014), hal 21, https://repository.bbg.ac.id/bitstream/594/1/Desain_Pendidikan_Agama_Islam_Konsepsi_dan_Aplikasinya_dalam_Pembelajaran_di_Sekolah.pdf.

Pendidikan Islam berarti sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya. Dengan kata lain, manusia yang mendapatkan pendidikan Islam harus mampu hidup di dalam kedamaian dan kesejahteraan sebagaimana diharapkan oleh cita-cita Islam. Dengan demikian pengertian pendidikan Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah, sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik duniawi maupun ukhrawi.¹³

Materi pendidikan agama tidak hanya menjadi pengetahuan, tetapi dapat membentuk sikap dan kepribadian peserta didik sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa dalam arti sesungguhnya, apalagi pada saat-saat seperti sekarang yang tampaknya muncul gejala terjadinya pergeseran nilai-nilai yang ada sebagai akibat majunya ilmu pengetahuan dan teknologi. Keberadaan guru pendidikan agama merupakan komponen terpenting dari penyelenggaraan pendidikan agama di sekolah,¹⁴ karena seorang guru tidak hanya sebagai tenaga pengajar, melainkan juga sebagai pendidik yang berinteraksi langsung dengan murid-muridnya di dalam kelas.

¹³ Ifham Choli, "Pendidikan Agama Islam Dan Industri 4.0," *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (July 14, 2020): 20–40, <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v3i2.891>.

¹⁴ Hisyam Muhammad Fiqh Aladdiin, "Peran Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Membentuk Karakter Kebangsaan," n.d.

Pendidikan berkualitas adalah pendidikan yang mampu melakukan proses pematangan kualitas peserta didik yang dikembangkan dengan cara membebaskan peserta didik dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakbenaran, ketidakjujuran, dan dari buruknya akhlak dan keimanan. Dedi Mulyasana memaparkan bahwa pendidikan bermutu dan berkualitas lahir dari sistem perencanaan yang baik (*good governance system*) dan disampaikan oleh pendidik yang baik (*good teachers*) dengan komponen yang bermutu khususnya pendidik. Dalam meningkatkan mutu pendidikan diperlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang bermutu. bahwa sumber daya manusia yang bermutu dapat dicapai melalui sistem pendidikan yang berkualitas.¹⁵

Berdasarkan permasalahan di atas, upaya yang harus dilakukan dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam yaitu guru PAI dituntut untuk mempunyai kreativitas, yakni dengan menciptakan suasana yang baru dan lebih menarik pada setiap kegiatan pembelajaran di kelas.

Dari hasil prapenelitian melalui wawancara ditanyakan prestasi siswa SMAN 2 Cileungsi. Prestasi yang diraih para siswa terakhir pada tahun 2014-2015 memenangkan juara tingkat kabupaten/kota. Ternyata siswa SMAN 2 Cileungsi belum banyak prestasinya hal ini menurut hemat saya kenapa bisa terjadi? jika siswa kurang berprestasi dipertanyakan apakah guru-guru di SMAN 2 Cileungsi kurang

¹⁵ Sigit Tri Utomo, "Pendidikan Berkualitas Di Sekolah Akses Menuju Sumber Daya Manusia Yang Berintegritas Di Era Revolusi Industri 4.0," n.d., https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pendidikan+berkualitas+di+sekolah+akses+menuju+sumber+daya&btnG=#d=gs_qabs&t=1687227941789&u=%23p%3DUy64ih-p1nYJ.

kreatif? hal ini menimbulkan keingintahuan peneliti bagaimana sebetulnya kreativitas guru di SMAN 2 Cileungsi sehingga berdampak pada kualitas pembelajaran siswa.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti mengambil judul “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMAN 2 Cileungsi” untuk memperoleh pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam serta berbagai strategi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam di sekolah.

B. Identifikasi Masalah :

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latarbelakang masalah bahwa persoalan pokok kajian ini adalah pengaruh kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMAN 2 Cileungsi. Berdasarkan persoalan tersebut, maka persoalan-persoalan yang terkait dengan kajian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Rendahnya kreativitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran
- b. Masih ada siswa yang terlihat pasif atau tidak aktif pada saat proses pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka perlu diadakan pembatasan masalah. Hal ini dilakukan agar penelitian mendapat temuan lebih fokus dan mendalami permasalahan. Maka peneliti membatasi masalah pada bagaimana

keaktivitas guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMAN 2 Cileungsi.

D. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana Upaya kreativitas guru Pendidikan agama islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMAN 2 Cileungsi
- b. Bagaimana faktor Pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama islam di SMAN 2 Cileungsi

E. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui Upaya kreativitas guru Pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMAN 2 Cileungsi.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Cileungsi.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Cileungsi mengenai strategi pembelajaran yang digunakan, faktor-faktor yang mendasari penggunaan strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran, dan kendala-kendala yang di hadapi dalam strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Cileungsi.

2. Manfaat Praktis

Bagi guru Adapun hasil dari penelitian ini, dapat dijadikan gambaran bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengenai metode dan strategi pembelajaran yang menarik sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam di sekolah.

a. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat memberikan manfaat bagi calon pendidik/guru untuk bisa mengetahui strategi pembelajaran yang menarik sehingga para peserta didik tidak jenuh dan bosan selama pembelajaran berlangsung, sehingga akan membentuk siswa yang mampu belajar dengan senang, nyaman, dan memahami materi yang sedang di pelajari.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk mempertahankan program pembelajaran, terutama dalam pemilihan metode dan strategi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini sangat berguna bagi siswa, dengan adanya strategi pembelajaran yang menarik mampu membuat siswa lebih memahami materi pembelajaran.

G. Kajian Terdahulu

Berkaitan dengan topik yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini, maka perlu didukung dari penelitian-penelitian terdahulu yang membahas penelitian yang sejenis.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Syaikhudin mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Ponorogo yang berjudul “ Pengembangan kreativitas guru dalam proses pembelajaran” penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Berdasarkan hasil penelitian pembahasan, maka hasil penelitian tersebut adalah bahwa kreativitas guru dalam menyajikan materi pembelajaran menulis, guru-guru dapat dikatakan kreatif. Kreativitas guru adalah menyajikan pembelajaran yang merangsang gagasan dan karya orisinal, menyajikan pembelajaran yang bervariasi, (pola interaksi, gaya mengajar, variasi pesan), dan menilai secara langsung dalam pembelajaran keterampilan menulis pendidikan agama Islam Dalam menggunakan metode pembelajaran guru-guru di SD Ma'arif Ponorogo dapat dikatakan kreatif. Kreativitas guru ini menggunakan metode yang merangsang kreativitas siswa dan mengkombinasikan beberapa metode. Metode kreatif yang digunakan oleh guru adalah metode brainstorming (curah pendapat) Persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti yang sekarang adalah sama-sama berupaya untuk meningkatkan kemampuan ataupun kreativitas guru dalam mengajar.¹⁶

¹⁶ Humaidi Humaidi and Moh. Sain, “Pengembangan Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran,” *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 02 (December 28, 2020): 146–60, <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.238>.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Elli Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Makasar yang berjudul “ Kreativitas guru dalam pembelajaran agama islam di SMP Negeri 2 Manuju Kabupaten Gowa” penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian pembahasan, maka hasil penelitian tersebut Kreativitas guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran menemukan pemikiran tentang ide-ide baru dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan khusus nya pengetahuan tentang pendidikan Agama Islam. Kualitas pembelajaran di SMPN Negeri 2 Manuju Khususnya pendidikan agama Islam meningkat karena mampu Menciptakan suasana yang kondusif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Motivasi belajar siswa pun dapat dilihat dari semangat siswa belajar, kemandirian siswa dalam belajar dan kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu. Persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti yang sekarang adalah sama-sama berupaya untuk meningkatkan kemampuan siswa ataupun kreativitas guru dalam mengajar.¹⁷

3. Penelitian yang dilakukan oleh Lezi heryanto, Ahmad Dibul Amda dan Dina hajja ristianti Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Bengkulu. Yang berjudul “ Kreativitas guru fiqih dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa” penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian pembahasan, maka hasil penelitian tersebut. Kreativitas Guru Fikih di MA Baitul Makmur dalam mengajar dipandang telah sangat baik. Ini terbukti pelaksanaan

¹⁷ elli, “Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Agama Islam Di SMP Negeri 2 Manuju Kabupaten Gowa,” *Jurnal Pilar* 11, No. 1, (2020): 15.

pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas telah sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya. Tidak hanya itu, Guru Fikih di MA Baitul Makmur dalam penyampaian materi pelajaran menggunakan berbagai macam metode pembelajaran serta menggunakan berbagai media pembelajaran agar penyampain materi pelajaran fikih dapat disajikan dengan menarik sehingga menimbulkan suasana yang menyenangkan serta menghilangkan kejenuhan belajar peserta didik dalam kelas. Evaluasi yang dilakukan oleh Guru Fikih dalam melihat kemampuan peserta didik ketika belajar sangat beragam, baik dari penilaian tertulis, lisan, portopolio, maupun penilaian dalam bentuk praktik. Dengan kretivitas yang dimiliki Guru Fikih di MA Baitul Makmur ini, keterampilan belajar siswa semakin meningkat. Persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti yang sekarang adalah sama-sama berupaya untuk meningkatkan kemampuan siswa ataupun kreativitas guru dalam mengajar.¹⁸

4. Penelitian yang dilakukan oleh Amalia dwi pertiwi, Siti aisyah dan syofiyah hasna Mahasiswi Universitas Pendidikan Indonesia yang berjudul “ Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka” penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian pembahasan, maka hasil penelitian tersebut. Metode pembelajaran digambarkan sebagai cara di mana pendidik melaksanakan pekerjaan atau fungsinya, dan mereka berfungsi sebagai sarana untuk mencapai tujuan

¹⁸ Lezi Heryanto, Ahmad Dibul Amda, and Dina Hajja Ristianti, “KREATIVITAS GURU FIQIH DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BELAJAR SISWA,” *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (August 10, 2020): 244–61, <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i2.97>.

pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar, strategi mengajar sering digunakan. Strategi dapat digunakan dalam berbagai cara tergantung pada tujuan atau sasaran yang ingin dicapai. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah salah satu yang berfokus pada siswa. Guru harus menjalankan perannya sebagai fasilitator. Paradigma pembelajaran abad 21 ini juga mendorong inovasi siswa sendiri. Guru dapat mengadopsi kurikulum mandiri di sekolah dengan menggunakan pendekatan pengajaran abad ke-21. Ilmu pengetahuan dan teknologi juga digunakan dalam pendidikan saat ini untuk menghasilkan peserta didik yang akan menjadi sumber daya manusia masa depan.¹⁹

5. Penelitian yang dilakukan oleh Heri hidayat, Agis nurfadilah, Eli khoerussadah dan Nabillah fauziah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang berjudul “ Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di Era Digital” penelitian ini menggunakan jenis penelitian pendekatan kepustakaan atau kajian literatur dengan mengeksplorasi berbagai teori, prinsip, atau gagasan yang digunakan untuk menganalisis dan memecahkan permasalahan yang dirumuskan di latar belakang. Berdasarkan hasil penelitian pembahasan, maka hasil penelitian tersebut. Menurut hasil pengamatan data yang telah dilakukan, penulis menyadari bahwa dampak yang terjadi akibat adanya era digital pada saat ini dapat memberikan tantangan yang cukup besar bagi pendidikan. Pendidikan dituntut untuk dapat

¹⁹ Amalia Dwi Pertiwi, Siti Aisyah Nurfatimah, and Syofiyah Hasna, “Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka” 6 (2022), <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3467644>.

melahirkan sumber daya manusia yang unggul dan mampu mengikuti perkembangan teknologi yang begitu cepat. Oleh karena itu, kreativitas guru memiliki peranan yang sangat penting dalam mempersiapkan pembelajaran yang dapat mendorong setiap anak untuk mengembangkan kemampuan atau keterampilannya dalam mengikuti perkembangan teknologi digital. Teknologi digital saat ini mengalami perkembangan sehingga peran kreativitas guru diharapkan mampu mengalahkan kecepatan dan kecanggihan teknologi yang berkembang saat ini..²⁰

6. Penelitian yang dilakukan oleh Mustika abidin Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Watampone yang berjudul “ Kreativitas Guru Menggunakan Model Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa” penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian pembahasan, maka hasil penelitian tersebut Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses pembelajaran yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga professional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Namun demikian, agar tidak terjadi hambatan dalam proses belajar mengajar, maka selain mengetahui deskripsi tujuan pembelajaran seorang guru dituntut untuk kreatif mengadakan variasi dalam proses

²⁰ Heri Hidayat et al., “Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di Era Digital,” *Jurnal Pendidikan Anak* 10, no. 2 (December 10, 2021): 97–103, <https://doi.org/10.21831/jpa.v10i2.37063>.

belajar mengajar yang terdiri dari variasi dalam gaya mengajar dan variasi dalam menggunakan media. Dengan adanya kreativitas guru tersebut diharapkan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar siswa.²¹

7. Penelitian yang dilakukan oleh Halimurosid, Fathurrohman dan Asep Syafe'I Mahasiswa UNINUS Bandung yang berjudul “ Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SDN Bingawati Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur Jawa Barat” penelitian ini menggunakan jenis penelitian pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian pembahasan, maka hasil penelitian tersebut. Dalam mengajar memang diperlukan kreativitas. Kita dituntut kreatif dalam melihat peserta didik dengan beragam karakter yang berbeda-beda. Dapat diketahui bahwa media yang digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Bingawati masih sangat sederhana, berupa papan tulis, spidol, kertas manila, gambar- gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran, peralatan untuk praktek seperti pakaian ihram, selanjutnya untuk materi al-Qur'an media yang digunakan adalah al-Qur'an yang telah disediakan oleh pihak sekolah melalui pengadaan dengan menggunakan dana yang ada di sekolah, buku-buku tajwid serta kertas-kertas manila yang telah ditulisi sesuai dengan materi yang akan di ajarkan. Kreativitas guru dalam pembelajaran dapat dilihat dari penerapan berbagai

²¹ Andi Mustika Abidin, “Kreativitas Guru Menggunakan Model Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa,” *Didaktika* 11, no. 2 (June 20, 2019): 225, <https://doi.org/10.30863/didaktika.v11i2.168>.

metode pembelajaran yang menarik. Sama halnya dengan strategi pembelajaran, metode pembelajaran juga harus diterapkan sesuai dengan materi pembelajaran agar memudahkan peserta didik untuk memahami materi tersebut. Adapun yang menjadi faktor penghambat adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru itu sendiri dalam mengembangkan kreativitasnya. Seorang guru tidak akan mampu mengembangkan kemampuan, potensi, bakat, dan minat peserta didiknya secara optimal, apabila tidak memiliki kreativitas tinggi dalam melaksanakan proses pembelajaran. Agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru, ia dituntut memiliki beberapa kemampuan dan keterampilan tertentu.²²

²² Halimurosid, Fathurrohman Asep Syafe'i, "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI Di SDN Bingawati Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur Jawa Barat" 1 (June 2021): 16, <https://www.jurnal.stit-buntetpesantren.ac.id/index.php/tanzhimuna/article/download/64/66>.